

# Penguatan kepatuhan dan reputasi lembaga keuangan syariah melalui implementasi manajemen risiko

Neyzha Virela Lourencia Febrian

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: febrianneyzha@gmail.com

## Kata Kunci:

Lembaga Keuangan Syariah,  
Manajemen Risiko, Kepatuhan  
dan Reputasi

## Keywords:

Islamic financial institutions,  
risk management,  
compliance and reputation.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen risiko yang efektif di lembaga keuangan syariah dapat memperkuat kepatuhan terhadap peraturan dan prinsip-prinsip syariah. Sekaligus mempertahankan reputasi Lembaga Keuangan Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai sumber yang digunakan berupa jurnal, penelitian terdahulu, buku dan website mengenai perbankan syariah. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif dan optimal dapat memperkuat kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap

prinsip – prinsip syariah dan mempertahankan reputasi (citra) dalam sebuah lembaga keuangan. Manajemen risiko juga sebagai fondasi strategis untuk mengembangkan lembaga yang kredibel, akuntabel, dan terpercaya dalam jangka panjang. pengelolaan risiko yang komprehensif juga berkontribusi dalam menekan risiko operasional, risiko ketidakpatuhan, serta risiko reputasi yang dapat mencoreng citra lembaga. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak hanya untuk melindungi lembaga saja, tetapi juga menjadi dasar penting untuk membangun institusi yang terpercaya, bertanggung jawab, dan punya reputasi baik dalam jangka panjang

## ABSTRACT

This study aims to analyze how the implementation of effective risk management in Islamic financial institutions can strengthen compliance with sharia regulations and principles. As well as maintaining the reputation of Islamic Financial Institutions. This study uses secondary data from various sources used in the form of journals, previous research, books and websites on Islamic banking. The results of this study indicate that effective and optimal risk management can strengthen the compliance of Islamic financial institutions with sharia principles and maintain the reputation (image) of a financial institution. Risk management is also a strategic foundation for developing credible, accountable and trusted institutions in the long term. Comprehensive risk management also contributes to reducing operational risk, non-compliance risk, and reputational risk, which can tarnish an institution's image. Therefore, risk management is not only for protecting the institution but also serves as an essential foundation for building a trustworthy, responsible, and reputable institution in the long term.

## Pendahuluan

Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam sistem keuangan suatu negara, bertindak sebagai perantara antara entitas yang memiliki lebih banyak uang daripada yang mereka butuhkan untuk pembiayaan. Akibat peningkatan nilai mata uang, jumlah lembaga keuangan, dan semakin beragamnya barang dan jasa yang ditawarkan, industri keuangan berbasis syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Berdasarkan laporan Islamic Financial Services Board (IFSB), total aset keuangan syariah secara global telah melampaui USD 3 triliun pada tahun 2023, yang menunjukkan kepercayaan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

masyarakat yang terus tumbuh terhadap sistem keuangan berlandaskan nilai moral dan etika. Di Indonesia, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa pangsa pasar perbankan syariah telah menembus angka 7% dari total aset perbankan nasional, dengan tren pertumbuhan yang stabil setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat semakin memilih layanan keuangan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan semata, tetapi juga menegakkan prinsip keadilan, transparansi, serta kepatuhan pada aturan syariah.

Dengan adanya prinsip tersebut lembaga keuangan syariah (LKS) menjadi pilihan alternatif dalam sistem keuangan yang mengedepankan etika dan keterlibatan semua lapisan masyarakat. Meski mengalami pertumbuhan yang positif, LKS tetap menghadapi berbagai tantangan yang tidak sederhana, terutama dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (sharia compliance) serta memenuhi harapan untuk membangun citra positif di mata masyarakat, otoritas pengawas, dan para pemangku kepentingan lainnya. Menjalankan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah juga tanggung jawab utama bagi bank syariah. Komitmen ini tercermin dalam upaya memastikan bahwa setiap aktivitas dan transaksi bank mengikuti ketentuan syariah yang berlaku. Demi menjaga kepercayaan publik dan nasabah, bank syariah menerapkan sistem pengawasan yang ketat. Proses ini diperkuat oleh peran Dewan Pengawas Syariah yang memberikan bimbingan serta pelaksanaan audit, baik dari internal maupun pihak eksternal (Yanti & Fasa, 2024). Bank syariah juga senantiasa dihadapkan pada berbagai jenis risiko yang memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda dan melekat pada setiap aktivitas usaha. Risiko perbankan dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan terjadinya peristiwa, baik yang dapat diperkirakan sebelumnya maupun yang terjadi secara tiba – tiba, yang berpeluang menimbulkan kerugian terhadap pendapatan atau modal yang dimiliki oleh bank (Hajar & Wirman, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana implementasi manajemen risiko yang optimal pada lembaga keuangan syariah dapat mendukung kepatuhan terhadap regulasi serta prinsip-prinsip syariah, sekaligus memperkuat citra positif lembaga di hadapan nasabah dan publik. Dengan pendekatan ini, Lembaga Keuangan Syariah tidak hanya mampu mengelola risiko finansial dan operasional secara efisien, tetapi juga mampu meningkatkan tingkat kepercayaan dan membangun reputasi sebagai institusi yang profesional dan terpercaya.

## **Landasan Teori**

### **Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga Keuangan Syariah atau Islamic Financial Institutions (IFIs) adalah unit bisnis yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip tersebut berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah mengenai moralitas kinerja etika bisnis serta hukum yang ada dalam bisnis. Organisasi ini dapat berupa bank maupun non-bank (Muheramtohad, 2017). LKS berfungsi untuk mendistribusikan secara luas instrumen syariah serta mempromosikan kegiatan ekonomi yang berlandaskan pada syariah dan prinsip keadilan, keberlanjutan, serta etika nilai-nilai positif. Hal ini dilakukan melalui lembaga keuangan syariah Islam, dengan menerapkan pelarangan riba, gharar, dan

maysir, ketidakjelasan, spekulasi, dan pembangunan nilai-nilai kejujuran serta tanggung jawab pada semua aktivitas yang tinggi transparansinya dalam semua aktivitas transaksi (Marlia et al., 2024)

### **Manajemen Risiko**

Setiap jenis institusi keuangan tidak lepas dari yang namanya manajemen risiko dan hal ini juga berlaku untuk perbankan syariah. Dalam bank syariah Islam, manajemen risiko heuristik adalah mengenali, menilai, mengendalikan, dan memantau berbagai jenis risiko akuisisi merger. Ada empat jenis risiko antara lain: risiko operasional, pembiayaan, likuiditas, dan risiko ketidakpatuhan syariah. Dengan menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif, bank dapat memastikan bahwa setiap risiko yang mungkin muncul dapat dikendalikan dengan baik sehingga dapat mengurangi potensi kerugian bagi bank maupun nasabah (Larah & Siregar, 2024). Dalam perbankan syariah, manajemen risiko tidak hanya terbatas pada identifikasi dan evaluasi risiko tetapi juga mencakup langkah-langkah untuk mengendalikan dampaknya, memantau perkembangan secara konsisten, dan membangun ketahanan untuk menghadapi ancaman di masa depan. Selain itu, memperhatikan, edukasi dan kesadaran atas prinsip syariah pada level organisasi juga sangat strategis untuk meminimalkan risiko-ketidakpatuhan yang dihasilkan karena tidak mengikuti batasan syariah yang ada (Mahardika et al., 2024).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode Analisis Konseptual, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada kajian mendalam terhadap konsep-konsep yang relevan dengan isu yang dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi definisi, unsur-unsur, relevansi, serta konsekuensi dari penerapan manajemen risiko dalam syariah banking, terutama bagaimana hal tersebut dapat memperkuat kepatuhan dan citra institusi. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber di internet, seperti jurnal, buku, dan artikel yang membahas syariah compliance dan reputation dalam perbankan syariah.

### **Pembahasan**

Efektif mengelola risiko sangat penting untuk menjaga bahwa suatu Lembaga keuangan syariah (LKS) tetap berada dalam koridor operasional syariah. Dengan mengadopsi kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif, LKS dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan seperti risiko syariah, risiko operasional, dan risiko kepatuhan. Dalam pengelolaan risiko syariah bersifat preventif, termasuk di dalamnya di setiap level pada kebijakan, prosedur, serta pengendalian internal yang harus selaras dengan regulasi dan fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Di dalam website OJK menyatakan bahwa dalam menjalankan pengawasan secara aktif, DPS memiliki otoritas dan bertanggung jawab dalam:

- a) Melakukan penilaian terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berkaitan dengan pemenuhan prinsip syariah
- b) Menilai kinerja direksi dan memberikan rekomendasi perbaikan terkait pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah

Lebih jauh lagi, kolaborasi yang erat antara fungsi manajemen risiko, kepatuhan, dan pengawasan syariah memperkuat sistem kontrol sehingga potensi pelanggaran dapat diminimalisir sebelum benar-benar terjadi. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan ini minimal sekali dalam setahun, atau lebih sering apabila terjadi perubahan penting. Sementara itu, Direksi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut serta secara rutin menyusun strategi manajemen risiko. Manajemen risiko yang menyeluruh juga sangat membantu lembaga dalam mengatasi risiko operasional dan kepatuhan yang sering menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan syariah. Risiko-risiko operasional seperti kesalahan dalam proses internal, masalah teknologi, serta faktor sumber daya manusia dapat dikurangi dengan penerapan kontrol internal yang ketat dan prosedur yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya pengendalian yang efektif, kesalahan yang berpotensi menyebabkan pelanggaran terhadap kepatuhan syariah dapat dihindari, sehingga lembaga dapat beroperasi dengan aman dan dapat dipercaya. Kepatuhan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip syariah bukan hanya penting dari sisi regulasi, tetapi juga sangat berperan dalam membangun dan mempertahankan reputasi lembaga di mata nasabah dan masyarakat secara umum. Para institusi keuangan syariah juga akan lebih memerhatikan halal dan akan memilih produk dan jasa yang adil. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif dan memastikan ketaatan syariah secara konsisten akan memperkuat rasa percaya dari nasabah dan mempererat loyalitas nasabah ke restoran. Manajemen risiko di bank syariah lebih banyak menghasilkan keaslian dan dilakukan dengan cara yang optimal untuk memengaktifkan kontinuitas operasi bank dan syariah. Berikut adalah elemen-elemen utama yang menjadi fokus dalam penerapan manajemen risiko di institusi keuangan syariah:

1. Risiko Kepatuhan Syariah  
Risiko Kepatuhan Syariah  
Risiko ini timbul ketika produk atau aktivitas perbankan tidak sejalan dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Oleh karena itu, bank syariah harus memastikan bahwa semua layanan dan transaksi yang mereka jalankan benar-benar sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku.
2. Risiko Operasional  
Risiko operasional berasal dari kelemahan dalam proses internal, penggunaan teknologi, atau kesalahan manusia. Contohnya berupa gangguan sistem, kelalaian pegawai, atau perubahan kebijakan dari regulator yang dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional bank.
3. Risiko Pembiayaan (Kredit)  
Risiko ini berhubungan dengan potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan pihak penerima pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya.

Selain itu, risiko ini juga mencakup penurunan nilai jaminan yang dijadikan dasar dalam pembiayaan.

4. Risiko Likuiditas

Risiko ini menyangkut kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, tanpa harus menjual aset penting atau menimbulkan tekanan keuangan yang berlebihan.

5. Risiko Pasar

Risiko pasar berkaitan dengan kemungkinan kerugian akibat fluktuasi harga di pasar, seperti perubahan nilai tukar mata uang, harga komoditas, atau tingkat pengembalian yang berlaku.

6. Risiko hukum

Risiko ini muncul akibat kelemahan dalam aspek hukum atau kesepakatan yang mendasari suatu transaksi. Hal ini bisa disebabkan oleh belum adanya regulasi yang mendukung, atau kekurangan dalam proses kontraktual—misalnya ketidaksesuaian dengan syarat sah nya perjanjian atau pengikatan jaminan yang tidak dilakukan dengan benar

7. Risiko Citra (Reputasi)

Risiko reputasi muncul ketika masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap bank karena dianggap melakukan hal-hal yang tidak etis atau melanggar prinsip-prinsip yang dipegang. Hal ini dapat berdampak pada kepercayaan dan loyalitas nasabah.

8. Risiko Strategis

Risiko ini muncul apabila bank gagal dalam merancang atau melaksanakan strategi bisnis yang efektif dalam meraih tujuan jangka panjang, termasuk dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan lingkungan usaha

9. Risiko investasi

Potensi kerugian yang dialami bank akibat menanggung dampak negatif dari kegagalan usaha nasabah yang didanai melalui mekanisme pembiayaan berbasis bagi hasil (Hajar & Wirman, 2023).

Selain dari aspek kepatuhan, penerapan manajemen risiko yang efektif juga berperan dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pada lembaga keuangan syariah. Dengan adanya sistem pelaporan risiko yang terintegrasi dan dijalankan secara rutin, lembaga tersebut dapat menunjukkan kesungguhan dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah secara konsisten kepada regulator, Dewan Pengawas Syariah, serta masyarakat luas. Sikap keterbukaan seperti ini memelihara kepercayaan stakeholder di satu sisi, dan di sisi lainnya, mempermudah lembaga dalam menghadapi perubahan regulasi dan perubahan pasar yang dinamis. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh dalam memperkuat sistem manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah. Dengan teknologi canggih, pemantauan risiko dapat dilakukan secara real time dan secara kontinyu, mempercepat proses identifikasi kemungkinan terjadinya pelanggaran, serta mempermudah penyampaian laporan kepada pihak yang berwenang. Dengan kehadiran teknologi tersebut, lembaga dapat mengatasi berbagai risiko yang muncul secara cepat dan tepat, dan tetap menjaga kesinambungan operasional serta reputasi di kalangan nasabah dan masyarakat luas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2019; Pratama, 2018; Yanti & Fasa, 2024) bahwa Dalam perang risiko lembaga keuangan syariah, manajemen risiko memiliki peran krusial, pertama kali untuk memastikan lembaga selalu patuh terhadap semua regulasi yang berlaku, dan kedua, sebagai sistem promosi citra positif. Manajemen risiko dalam modal kerja lembaga syariah dilakukan dengan tujuan meminimalisasi potensi peningkatan harga hasil kerugian akibat pelanggaran aturan, baik di bidang hukum berlaku atau pelaksanaan internal yang diterapkan sesuai hukum. Manajemen risiko dalam landasan transferir modal II pada lembang syariah meliputi langkah-langkah berikut: memilih potensi risiko, mengukur potensifisik dan kapitalisifisik risiko tersebut, melakukannya, dan menerapkan tindakan yang demikian. Pengembangan sistem informasi yang mampu mendukung pengelolaan risiko juga menjadi elemen penting dalam strategi ini. Dengan penerapan yang komprehensif dan terorganisir, bank syariah bisa memastikan bahwa semua kebijakan dan kegiatan operasionalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat reputasi lembaga di mata publik.

## Kesimpulan dan Saran

Manajemen risiko yang dijalankan dengan baik sangat penting supaya Lembaga Keuangan Syariah bisa tetap patuh sama prinsip-prinsip syariah dan juga menjaga nama baiknya. Dengan cara yang terstruktur, mulai dari mengenali risiko, menilai, mengendalikan, sampai terus memantau, LKS bisa mengurangi kemungkinan pelanggaran dan bikin masyarakat makin percaya. Kerja sama yang kuat antara tim manajemen risiko, bagian kepatuhan, dan pengawas syariah juga bikin sistem pengawasannya jadi lebih solid dan tata kelolanya makin efektif. Di samping itu, pengelolaan risiko yang komprehensif juga berkontribusi dalam menekan risiko operasional, risiko ketidakpatuhan, serta risiko reputasi yang dapat mencoreng citra lembaga. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak hanya untuk melindungi lembaga saja, tetapi juga menjadi dasar penting untuk membangun institusi yang terpercaya, bertanggung jawab, dan punya reputasi baik dalam jangka panjang.

### Saran

1. Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia  
Lembaga Keuangan Syariah hendaknya secara konsisten memperkuat stafnya, terutama dalam mengelola risiko dan memahami prinsip-prinsip syariah. Dengan mengadakan pelatihan rutin, setiap orang di dalam organisasi bisa lebih siap untuk mengenali dan menangani risiko yang mungkin muncul dengan cara yang tepat.
2. Optimalisasi Sistem Informasi Risiko Terpadu  
Disarankan agar LKS mengimplementasikan sistem informasi pengelolaan risiko yang saling terintegrasi antar unit kerja, sehingga proses identifikasi dan pengendalian risiko dapat dilakukan secara lebih efisien dan mendukung pengambilan keputusan yang berdasarkan data yang akurat dan real-time.
3. Peningkatan Peran Strategis Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah diharapkan dapat lebih aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan, khususnya dengan rutin melakukan evaluasi serta memberikan masukan strategis secara berkesinambungan. Hal ini penting guna memastikan seluruh aktivitas operasional lembaga tetap selaras dengan ketentuan dan nilai-nilai syariah.

## Daftar Pustaka

- Hajar, S., & Wirman. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500–513.
- Larah, A. D., & Siregar, M. H. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Fraud pada PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Karya. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 179–200. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1035>
- Mahardika, S. G., Zulfikar, A. L., & Fitriah, R. R. A. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. 778–783.
- Marlia, M., Hendra, J., Syariah, P., Syariah, I. K., & Syariah, L. K. (2024). *Sistem keuangan syariah*. 28(5), 127–135.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Novita, D. (2019). *Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Perbankan Syariah*. 3(1), 105. <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>
- Pratama, R. (2018). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>
- Yanti, R. P., & Fasa, M. I. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN DALAM BANK SYARIAH INDONESIA IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE RISK MANAGEMENT IN INDONESIAN SHARIA BANK. November, 7148–7161.